

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI, BAHAYA MEROKOK DAN PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA

Laily Hanifah^{1*}, Agus Joko Susanto², Agung Raharjo³, Fitri Angraeni⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

laily.hanifah@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Perubahan cepat selama masa pubertas sering kali memunculkan ketidaknyamanan pada remaja misalnya masalah kesehatan reproduksi dan kerap diiringi dengan munculnya perilaku yang kurang baik seperti merokok dan bully. Oleh karena itulah sangat penting untuk diberikan edukasi mengenai pubertas, bahaya merokok dan cara mencegah bully. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i mengenai kesehatan reproduksi, bahaya merokok dan pencegahan bullying. Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 163 siswa/i di salah satu SMP di Depok menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam melihat efektivitas pengabdian masyarakat ini menggunakan angket pre-test dan post-test dengan dilakukan analisis statistik uji *Wilcoxon*. Rata-rata skor pre-test adalah 51,23 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 65,83 artinya edukasi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 28,5%.

Kata Kunci: Bully; Pubertas; Remaja; Merokok.

Abstract: Rapid changes during puberty often give discomfort in adolescents due to reproductive health problems and sometimes accompanied by bad behavior such as smoking and bullying. Therefore, it is very important to provide education about puberty, the harmful aspect of smoking and how to prevent bullying. The aim of this community service is to increase students' knowledge about reproductive health, the harmful aspect of smoking and preventing bullying. This community service was conducted to 163 students in one of the junior high schools in Depok using lecture and discussion methods. In seeing the effectiveness of this community service using pre-test and post-test questionnaires with *Wilcoxon* test statistical analysis. The average pre-test score was 51.23 and after being given education it increased to 65.83, meaning that the education delivered can increase student knowledge by 28.5%.

Keywords: Bully; Puberty; Adolescent; Smoking.



Article History:

Received: 06-05-2025

Revised : 21-05-2025

Accepted: 26-05-2025

Online : 03-06-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah tahap kehidupan di mana individu mengalami perkembangan psikologis dalam upaya menemukan identitas diri. Kata "remaja" berasal dari istilah "*adolescence*", yang bermakna tumbuh menjadi dewasa (Nuraina & Nurjaman, 2022). Menurut WHO, remaja mencakup fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang berlangsung pada rentang usia 10 hingga 19 tahun. Secara global, jumlah populasi remaja terus meningkat, sebelumnya mencapai 1,3 miliar atau sekitar satu per enam dari total populasi dunia. WHO memproyeksikan angka ini akan terus bertambah hingga 2050, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana 90% remaja berusia antara 10 hingga 19 tahun. Pada periode ini, remaja mengalami pertumbuhan pesat dalam aspek kognitif, psikososial, dan fisik (WHO, 2024). Perubahan fisik yang terjadi pada remaja disebut pubertas, yaitu perubahan struktur tubuh yang menandai peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa pubertas, perubahan fisik berlangsung dengan cepat, termasuk perkembangan organ reproduksi yang mencapai kematangan untuk fungsi reproduksi (Latifah et al., 2016). Perubahan fisik ini melibatkan perkembangan seks primer dan sekunder. Perubahan seks primer mencakup pematangan organ reproduksi, seperti menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Sementara itu, perubahan seks sekunder meliputi pertumbuhan rambut di area kemaluan dan ketiak, pembesaran panggul dan payudara pada perempuan, serta kemunculan jakun pada laki-laki (Rosita et al., 2023).

Perubahan cepat selama masa pubertas sering kali memunculkan rasa ragu, kurang percaya diri, dan ketidaknyamanan pada remaja. Hal ini juga kerap diiringi dengan munculnya perilaku yang kurang baik. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi remaja adalah kurangnya pemahaman mengenai cara menghadapi perkembangan yang terjadi, terutama terkait pengetahuan mengenai pubertas dan bagaimana bersikap dalam menghadapi perubahan tersebut (Kas & Istiqamah, 2022). Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi global baik audio maupun visual mendorong remaja untuk mengadopsi kebiasaan tidak sehat, seperti konsumsi minuman beralkohol, penyalahgunaan obat-obatan, dan penggunaan jarum suntik terlarang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Beberapa bentuk pelanggaran norma sosial lainnya yang sering dilakukan oleh remaja termasuk kebiasaan merokok dan tindakan *bullying* (Suri et al., 2022). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi perokok aktif di Indonesia kian meningkat yaitu sekitar 70 juta perokok aktif, di mana 7,4% di antaranya berusia 10-18 tahun. Kelompok remaja tercatat sebagai kelompok dengan peningkatan jumlah perokok paling signifikan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Peningkatan jumlah perokok aktif ini tidak terlepas dari strategi pemasaran agresif industri tembakau dengan menggunakan media sosial yang menargetkan pada anak-anak dan remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Perilaku merokok di kalangan remaja sering terlihat di berbagai lokasi, seperti warung sekitar sekolah, halte bus, transportasi umum, hingga lingkungan tempat tinggal. Kebiasaan ini telah menjadi pemandangan yang umum serta cenderung diabaikan oleh masyarakat, meskipun sebenarnya membawa risiko serius bagi kesehatan remaja sendiri maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya (Kurniawan & Ayu, 2023). Dengan adanya perilaku merokok ini memiliki banyak dampak negatif, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Jika ditinjau dari bidang kesehatan, kebiasaan merokok ini dapat mempengaruhi sistem peredaran darah, jantung, lambung, kulit, tulang, fungsi reproduksi serta kesuburan. Selain itu, kebiasaan merokok ini juga dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya infeksi tuberkulosis (TB) (Salsabila et al., 2022).

Permasalahan remaja yang masih banyak terjadi hingga kini adalah kasus bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang muncul karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Insiden bullying terus berlangsung, bahkan jumlah kasusnya cenderung meningkat (Wirmando et al., 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan hingga pertengahan Juli tahun 2023 terdapat sebanyak 1.150 kasus bullying di Indonesia. Korban terbanyak berasal dari siswa SD (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Jenis bullying yang paling sering dialami mencakup bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%) (KPAI, 2023). Mayoritas perilaku bullying dilakukan karena pelaku merasa memiliki suatu kekuasaan atau kekuatan atas orang lain, sementara sebagian lainnya melakukan karena sebelumnya pernah menjadi korban bullying. Tindakan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan psikologis korban, seperti munculnya rasa cemas berlebihan, ketakutan, depresi, stres, hingga keinginan untuk bunuh diri. Selain itu, bullying yang melibatkan kekerasan fisik dapat menyebabkan cedera serius pada tubuh korban, termasuk kerusakan organ. Oleh karena itu, masalah ini memerlukan perhatian serius agar dapat dicegah dan ditangani dengan segera (Wirmando et al., 2019).

Meningkatnya jumlah perokok dan kasus bullying di kalangan remaja pada saat berada dalam fase pubertas menjadi suatu hal yang cukup memprihatinkan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas. Ketika remaja mengalami masa pubertas, sikap serta perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh paparan informasi. Menurut temuan yang dilakukan oleh Subekti et al pada tahun 2020, pengetahuan sangat penting bagi seseorang yang mengalami masa pubertas karena akan mempermudah proses remaja dalam menghadapinya. Namun, jika tidak diimbangi dengan sikap yang positif, masa pubertas ini dapat menjadi pengalaman yang kurang baik (Subekti et al., 2020). Penelitian Galaresa & Hasanah (2022) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap tindakan bullying di SMP Negeri 1 tanah Putih dengan ($p\text{-value}=0,043$) (Galaresa & Kasanah, 2022). Temuan

serupa juga menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan ($p\text{-value}=0,017$) (Umari et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi remaja, orang tua, dan penyuluh kesehatan untuk memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan dan informasi mengenai pubertas (Amania et al., 2024).

Pengetahuan remaja tentang pubertas dapat ditingkatkan melalui berbagai program, salah satunya dengan memberikan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah proses yang efektif untuk meningkatkan kesadaran, memperluas wawasan, dan mengubah perilaku masyarakat terkait kesehatan ke arah yang lebih positif. Tujuan utama dari edukasi kesehatan adalah membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan, mencegah dan menghindari hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan, serta mengetahui cara mendapatkan pengobatan yang tepat (Najatin & Hayati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti et al. (2022) mengungkapkan bahwa adanya suatu peningkatan pada pemahaman yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Pontianak setelah diberikannya edukasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja. Selain itu, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman akan berdampak pada kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Hastuti et al., 2022). Penelitian lain oleh Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan, siswa Pondok Pesantren SMP Darussalam Argomulyo mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terkait dengan bullying (Sari et al., 2024). Hal serupa juga ditemukan oleh studi Rosaldi et al. (2024), yang meneliti terkait edukasi bahaya merokok pada siswa SMPN 11 Kota Palembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan baik, dari hanya 5 responden menjadi 31 responden setelah dilakukannya edukasi (Rosadi et al., 2024). Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi mengenai pubertas termasuk di dalamnya kesehatan reproduksi, pencegahan merokok serta bullying pada remaja. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pubertas termasuk di dalamnya kesehatan reproduksi, pencegahan merokok serta *bullying*.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu SMP di Depok dengan melibatkan para siswa dan siswi sebagai mitra utama. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 163 orang, yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Desember 2024 pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah

interaktif yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media presentasi PowerPoint. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar siswa lebih mudah menangkap informasi dan dapat berdiskusi aktif selama sesi berlangsung. Pengabdian masyarakat ini merupakan berupa pemberian edukasi kesehatan yang terdapat beberapa tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diantaranya adalah:

1. Pada Tahap Pra Kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan program serta menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan juga persiapan materi edukasi yang akan disampaikan kepada siswa, termasuk penyusunan bahan presentasi PowerPoint dan penyusunan instrumen pre-test serta post-test.
2. Pada Tahap Pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengisian pre-test oleh para siswa untuk mengukur pengetahuan awal mereka terkait topik yang akan dibahas. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi yang mencakup tiga topik utama, yaitu kesehatan reproduksi remaja, bullying, dan pencegahan merokok. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media PowerPoint. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengklarifikasi materi yang telah dipelajari. Kegiatan pelaksanaan ditutup dengan pengisian post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi.
3. Pada Tahap Evaluasi, dilakukan analisis hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi. Pengukuran tingkat keberhasilan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*, yang bertujuan untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai sejauh mana kegiatan telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada masa pubertas ini sudah dipersiapkan dengan matang sejak sebulan sebelum pelaksanaannya sesuai permintaan dari sekolah dengan adanya beberapa masalah terkait perilaku merokok di kalangan siswa, serta kurangnya pemahaman mengenai isu-isu pubertas dan bullying di lingkungan sekolah pada sekolah tersebut. Menanggapi hal tersebut, tim pengabdian masyarakat segera melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menjadwalkan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kalender akademik sekolah dan merancang edukasi yang efektif bagi para siswa.

Setelah jadwal disepakati bersama, selanjutnya penyusunan materi yang terdiri dari: (a) kesehatan reproduksi; (b) bahaya merokok; dan (c) pencegahan bullying. Setelah menyusun materi, dilanjutkan dengan pengembangan instrumen *pre-test* dan *post-test* sebagai alat evaluasi untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pubertas ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara ini dihadiri oleh 163 siswa dari berbagai tingkat kelas, dengan didampingi oleh beberapa guru serta perwakilan dari pihak sekolah. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, terbit, dan penuh semangat. Adapun karakteristik dari siswa/i yang menjadi responden dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Responden

Gambar 1 diketahui bahwa sebagian besar siswa/i yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan (54,0%) dan berusia 13 tahun (34,0%). Sebelum dilakukannya edukasi, siswa/i diminta untuk melakukan pengisian *pre-test* dengan jumlah soal sebanyak 10 butir pertanyaan. Soal-soal ini disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pubertas yang didalamnya termasuk mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan merokok serta bullying. Pengisian *pre-test* dilakukan secara individual dan diawasi oleh panita untuk memastikan objektivitas hasil.

Selanjutnya, dilakukan sesi pemberian materi dengan metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi PowerPoint. Materi pertama yang disampaikan adalah pengantar pubertas dan kesehatan reproduksi, dengan subbab materi definisi pubertas, perubahan yang terjadi selama pubertas, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, serta hal-hal yang perlu dilakukan remaja saat menghadapi masa pubertas. Kemudian, dilanjutkan dengan materi bullying dengan subbab bahasan definisi bullying, jenis bullying, pihak yang terlibat dalam kasus perundungan, dampak bagi pihak

yang terlibat, hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi kondisi perundungan, serta efek bullying terhadap kesehatan reproduksi remaja. Materi ketiga adalah perilaku merokok, dengan subbab bahasan jenis rokok, bahaya merokok, jenis perokok, bahaya perokok aktif dan pasif, manfaat berhenti merokok, alasan remaja menjadi target pemasaran rokok, faktor pendorong remaja menjadi perokok, dan tips berhenti merokok, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi pemberian materi

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dan sebagai penutup seluruh siswa diminta untuk kembali mengisi post-test, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam pengabdian masyarakat ini, monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengukur hasil pengisian pre-test dan post-test oleh siswa/i sebelum dan sesudah diberikannya edukasi mengenai pubertas. Hasil pre-test dan post-test dilakukan uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedua data tersebut yaitu pre-test ($p=0,000$) dan post-test ($p=0,000$) berdistribusi tidak normal, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	<i>p-value</i>
Pre-Test	0,116	163	0,000
Post-Test	0,117	163	0,000

Untuk melihat adanya perubahan yang signifikan pada pengetahuan siswa/i mengenai pubertas antara sebelum dan sesudah diberikannya pengabdian masyarakat berupa edukasi dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	
	Mean	<i>p-value</i>
Pre-test	51,23	0,000
Post-test	65,83	

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan siswa/i mengenai pubertas yang didalamnya termasuk kesehatan reproduksi, pencegahan merokok, serta bullying antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi ($p=0,000$). Dengan rata-rata pre-test sebesar 51,23 dan post-test sebesar 65,83 menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berupa edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pada siswa/i mengenai pubertas yang termasuk didalamnya kesehatan reproduksi, pencegahan merokok serta bullying memberikan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartiningrum et.al (2024) menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDN Sukasenang Singaparna (Hartiningrum et al., 2024). Pada pengabdian yang dilakukan Hanifah et al (2024) kepada siswa SMA metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) juga membuktikan edukasi yang disampaikan bermanfaat untuk menambah wawasan siswa (Hanifah et al., 2024).

Remaja mengalami berbagai perkembangan, termasuk perubahan dalam aspek kognitif, fisik, emosional, dan seksual. Pada tahap ini, kemampuan kognitif remaja berkembang dengan munculnya pola berpikir yang lebih kompleks dan abstrak untuk menyelesaikan masalah (Hartiningrum et al., 2024). Remaja sangat membutuhkan pemahaman yang baik tentang pubertas dan kesehatan reproduksi, mengingat risiko yang mungkin mereka hadapi, seperti keputihan, nyeri menstruasi (dismenore), kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, pernikahan dini, dan infeksi menular seksual (Pratomo et al., 2022). Kesadaran akan pentingnya memahami masa pubertas memerlukan dukungan berupa edukasi kesehatan. Hal ini bertujuan membantu remaja menghindari atau mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan norma (Widiawati & Selvi, 2022). Edukasi kesehatan adalah penerapan ilmu pendidikan dalam konteks kesehatan. Secara praktik, edukasi kesehatan mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok dalam menjaga dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kesehatan (Global et al., 2020). Edukasi kesehatan menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pubertas, termasuk di

dalamnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dampak negatif merokok, dan cara mencegah perilaku bullying (Junalia & Malkis, 2022; Kodir et al., 2022; Permatasari & Suprayitno, 2021).

Faktor utama yang memengaruhi perilaku dan kesadaran remaja terhadap pemeliharaan kesehatan reproduksi adalah tingkat pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Supiyani & Sukmawati (2023) menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum mendapatkan edukasi masih tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang cara menjaga kesehatan reproduksi dan terbatasnya akses terhadap sumber informasi. Penelitian tersebut juga menemukan adanya peningkatan skor post-test setelah edukasi diberikan, yang menegaskan bahwa program edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi (Supiyani & Sukmawati, 2023).

Pada masa remaja, krisis psikososial yang dialami seringkali menjadi bagian dari proses pencarian jati diri (Fitri et al., 2024). Dalam upaya mencari identitas, remaja cenderung rentan terlibat dalam perilaku negatif, seperti merokok. Bagi sebagian remaja, merokok dianggap sebagai lambang kedewasaan, kekuatan, kepemimpinan, atau daya tarik terhadap lawan jenis (Parawansa & Nasution, 2022). Penelitian Fitri et al. (2024) melaporkan bahwa dari 122 responden yang diteliti, mayoritas, yaitu 68 siswa (55,7%), memiliki kebiasaan merokok. Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok setelah diberikan edukasi menggunakan platform berbasis website. Rata-rata nilai pre-test sebesar 56,35 meningkat menjadi 71,64 pada post-test, menunjukkan efektivitas metode edukasi tersebut (Fitri et al., 2024).

Selain perilaku merokok, fenomena bullying telah lama menjadi masalah yang mengiringi perkembangan remaja, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bullying merupakan tindakan agresif di mana seseorang dengan sengaja dan berulang kali menyebabkan cedera atau ketidaknyamanan pada orang lain. Bentuk bullying bisa berupa kekerasan fisik maupun verbal. Masih tingginya angka bullying yang terjadi di kalangan siswa mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah yang bebas kekerasan dan penuh kedamaian belum sepenuhnya tercapai, sehingga dibutuhkan upaya edukasi sebagai langkah preventif untuk mengurangi kasus bullying (Widodo & Vio, 2019). Penilaian terhadap kegiatan edukasi tersebut akan memberikan gambaran sejauh mana pemahaman remaja tentang berbagai bentuk bullying, dampak yang dapat ditimbulkan pada korban, serta cara-cara untuk menghindarinya. Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2024) mengungkapkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di panti asuhan tentang bullying (Lesmana, 2024).

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah yang Terekam

Kendala yang dihadapi saat pengabdian masyarakat antara lain jumlah peserta yang sangat banyak dan membutuhkan upaya lebih keras agar mereka memperhatikan dengan baik materi yang diberikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di salah satu SMP di Depok merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pubertas, mencegah bully dan merokok pada masa remaja. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pubertas, bully dan merokok dari rata-rata skor pre-test 51,23 dan setelah diberikan edukasi menjadi 65,83 pada skor post test nya dan bermakna secara statistik serta menunjukkan adanya kenaikan rata-rata skor pengetahuan siswa-siswi sebesar 28,5%. Dari peningkatan yang signifikan tersebut, dapat dilihat bahwa ceramah dan diskusi dua arah sebagai metode pelaksanaan edukasi berjalan dengan efektif dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta dalam menghadapi masalah pubertas, bully dan merokok di kalangan remaja. Disarankan untuk diadakan edukasi lebih lanjut terhadap siswa-siswi sekolah tersebut, terutama bagi yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan edukasi, agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amania, N., Al-Hamda, R., Khafifi, M., Ikhsan, D., Kulsum, V., & Albanna, A. (2024). Edukasi Masa Pubertas pada Remaja Awal di Desa Lipursari Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 157–169.
- Fauzia Nuraina, V., & Nurjaman, J. (2022). Promosi Kesehatan Melalui Edukasi Mengenai Pubertas Pada Remaja Di SMPIT Al-Munawwar Jarnauziyah. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 4(1), 7–11. <https://doi.org/10.48186/2vjk4917>
- Fitri, R. P., Suryani, Azwar, Y., Hayati, S., & Hamduna, A. (2024). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Berbasis Website Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 2 Bukit Batu. *Jurnal Ners*, 8(2), 2094–2100.
- Galaresa, A., & Kasanah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 14–19. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/211/198#>
- Globel, S., Pamungkas, R., Abdurrasyid, Sari, R., & Safitri, A. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33–36. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>

- Hanifah, L., Riyanti, F. D., Amanda, S., Lestari, M. R., & Andriana, B. (2024). Meningkatkan Kesadaran Remaja: Edukasi Toxic Relationship Dan Body Image Untuk Kesehatan Reproduksi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1762. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21275>
- Hartiningrum, C., Fitriani, S., & Hidayah, N. (2024). Edukasi Kesehatan Sukses Menghadapi Masa Pubertas Pada Siswa Sdn Sukasenang Kecamatan Singaparna Tahun 2023. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.48186/q4dqb061>
- Hastuti, L., Mardiani, R., Syahrudin, E., Hanafi, H., Wiyandani, V., Mayandari, E., Trisyaa, M., & Hasanah, U. (2022). Program Pendampingan dan Edukasi tentang Pubertas pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i2.297>
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service and Health Science*, 1(1), 15–20.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>
- Kodir, K., Yoga, A., & Saputri, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 3(2), 6–10. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v3i2.7>
- KPAI. (2023). *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101–106. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>
- Latifah, H., Kusminatun, & Ratnaningsih, D. (2016). Tingkat Pengetahuan tentang Pubertas pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman. *Jurnal Permata Indonesia*, 7(1), 1–9.
- Lesmana, T. C. (2024). Efektivitas Penyuluhan tentang Bullying pada Remaja Putri Panti Asuhan. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 13(1), 59–64.
- Najatin, L., & Hayati, S. (2024). Efektivitas Media Vidio terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 3 Pekanbaru. *Jurnal Zona Kebidanan*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37776/zkeb.v15i1.1567>
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Empathy*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>
- Pratomo, H., Sekarrini, L., Siregar, K. N., Hanifah, L., & Kusumayati, A. (2022). *Teori dan Program Pelayanan di Indonesia*. Rajawali Printing.
- Rezkiani Kas, S., & Fajriah Istiqamah, N. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap

- Pubertas Pada Perubahan Fisik Remaja Putri. *JUARA: Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 17–23. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>
- Rosadi, E., Saputra, A. U., & Putri, A. U. (2024). Edukasi Bahaya Merokok Pada Remaja di SMPN 11 Kota Palembang. *Jurnal Epmas: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–32.
- Rosita, Ikawati, N., & Saleh, S. (2023). Penyuluhan tentang Pubertas dalam Menghadapi Perubahan Fisik pada Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11982>
- Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (IFLS 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.7454/eki.v7i1.5394>
- Sari, P., Andini, M., Shakahagaya, V., Haristama, Saputra, D., & Gemilang, N. (2024). Penyuluhan Pencegahan Bulliying di Pondok Pesantren pada SMP Darussalam Argomulyo : Studi Kuantitatif. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(3), 227–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.18>
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>
- Supiyani, A., & Sukmawati, D. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di SMP Islam At-Tawwabiin Cilangkap Tapos Depok. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 13–21. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.5790>
- Suri, S. I., Damaiyanti, S., & Gita, L. P. (2022). Hubungan Self Control Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Di Smk Pembina Bangsa Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, 9(1), 54–61. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/209/273>
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>
- WHO. (2024). *Adolescent Health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>
- Widodo, S. T. M., & Vio, N. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67–75.
- Wirmando, Anita, F., Hurat, V., & Krompos, V. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 118–122.